

Pengaruh *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III Penerbang Sayap Tetap Angkatan I Di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

Prasetyo Iswahyudi¹, Sabam Danny Sulung², Dimas Haricahyo³, Handrio Endo Martono⁴

^{1,2,3,4} Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, Indonesia

Email: ¹mrprasetyo25@gmail.com, ²sabamdannys@gmail.com, ³haricahyodimas@yahoo.com, ⁴endo.handrio@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

IQ, EQ, SQ, proses pembelajaran, pendidikan pancasila, taruna, prestasi.

Keywords:

IQ, EQ, SQ, learning process, pancasila education, cadets, achievement.

Abstrak

Intelligence quotient (IQ), Emotional quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) merupakan bentuk kecerdasan yang harus diaktualisasikan, dibimbing dan dikembangkan melalui proses pembelajaran untuk sampai pada tingkat keseimbangan, sehingga seseorang (peserta didik) menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dalam keadaan tertentu. Orang yang mampu menghadapi dan mengatasi segala permasalahan yang muncul di hadapannya adalah orang yang memiliki kecerdasan hidup, yang kesemuanya merupakan tugas pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil perhitungan Uji F yang dilakukan dengan bantuan program SPSS didapatkan nilai F sebesar 102,369. Dengan nilai signifikansi 0,000. nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga mean secara simultan variabel independen yang terdiri dari variabel Quotient Quotient (IQ) (X1), Emotional Quotient (EQ) (X2) dan Spiritual Quotient (SQ) (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat. Prestasi Belajar (Y) pancasila Kursus Pendidikan taruna Diploma III Akademi Perintis Banyuwangi. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel integral Quotient (IQ) (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 8,160 dan nilai signifikansi 0,000, maka Emotional Quotient (EQ) (X2) memiliki t-hitung alue. sebesar 10,772 dan nilai signifikansinya 0,000 Variabel Spiritual Quotient (SQ) (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 11,886 dan nilai signifikansinya 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga secara parsial variabel independen yang terdiri dari intelligence Quotient (IQ) (X1), Emotional Quotient (EQ) (X2) dan Spiritual Quotient (SQ) (X3) berpengaruh terhadap dependen. Variabel yaitu Prestasi Belajar (Y) mata kuliah pendidikan pancasila taruna Diploma III Akademi Pilot di Sekolah Pilot Banyuwangi.

Abstract

Intelligence quotient (IQ), Emotional quotient (EQ) and Spiritual Quotient (SQ) are forms of intelligence that must be actualized, guided and developed through the learning process to arrive at the level of balance, so that a person (learners) adapting himself to his environment in certain circumstances. The

person who is able to deal with and overcome any problems that arise in front of him is a person who has the intelligence of life, all of which is a duty for educators to learners in the learning process. Result of F Test calculation done with aid of SPSS program got F value counted 102,369. With a significance value of 0.000. this value is smaller than $\alpha = 0,05$, so the mean simultaneously independent variables consisting of variables Quotient Quotient (IQ) (X1), Emotional Quotient (EQ) (X2) and Spiritual Quotient (SQ) (X3) affect the variable tied Learning Achievement (Y) pancasila Education course cadet of Diploma III pilot academy at Banyuwangi . From the calculation result, it is known tha the variable of integral Quotient (IQ) (X1) has the t-count value of 8.160 and the significance value is 0,000, the Emotional Quotient (EQ) (X2) has the t-count alue of 10.772 and the significance value is 0.000 Spiritual variable Quotient (SQ) (X3) has a t-count value of 11.886 and its significance value is 0,000. This significance value smaller than $\alpha = 0,05$, so it means partially independent variables consisting of intelegence Quotient (IQ) (X1), Emotional Quotient (EQ) (X2) and Spiritual Quotient (SQ) (X3) have an effect on dependent variable that is Learning Achievement (Y) pancasila education courses cadet of diploma III pilot academy at pilot school banyuwangi.

© 2021 Author

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Bungawati, 2017). Pendidikan yaitu sarana yang sangat penting untuk membangun karakter, karena pendidikan memfasilitasi seseorang untuk bisa menumbuh kembangkan jati dirinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pendidikan yaitu dengan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Permen RI No. 47 pasal 2 Tahun 2008 tentang wajib belajar, wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia (Kemendiknas, 2008).

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya, semakin meningkat usaha belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajarnya. Hasil belajar secara umum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan, instrumental, fisiologis, dan psikologis (Djamarah, 2002). Proses perkembangan dan pembentukan karakter

seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan (nature) (Affandi, 2011). Secara psikologi perilaku berkarakter merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Qoutient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ). *Intelligence quotient* (IQ), *Emotional quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan bentuk-bentuk kecerdasan yang harus diaktualisasikan, dibimbing dan dikembangkan melalui proses pembelajaran agar sampai pada taraf keseimbangan, sehingga pribadi seseorang (peserta didik) terbentuk menjadi pribadi yang mampu mengadaptasikan dirinya terhadap lingkungannya dalam keadaan tertentu (Nugroho, 2008).

Menurut Kusuma dan Rizki (2017), kecerdasan intelektual (IQ) merupakan pengkualifikasian kecerdasan manusia yang didominasi oleh kemampuan daya pikir rasional dan logika. Ardana (2013) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual yaitu kemampuan manusia untuk berpikir secara rasional, menganalisis, menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu. Selanjutnya, Haji (2013)

menyatakan bahwa kecerdasan intelektual mengacu pada kemampuan berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Berbeda dengan kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenal emosi orang lain dan kemampuan mengenali hubungan (Thaib, 2013). Rachmi (2010) mengatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping kedua kecerdasan itu, ada satu kecerdasan yaitu *Spiritual Quotion* (SQ) adalah kecerdasan yang diperoleh melalui kreativitas spiritual yang memusatkan perhatian seputar area spirit (Sari, 2015). Pemilik IQ tinggi bukanlah jaminan kesuksesan. Sering ditemukan pemilik IQ tinggi namun gagal meraih kesuksesan; Sementara pemilik IQ biasa-biasa saja meraih sukses luar biasa karena didukung oleh EQ dan SQ. Mekanisme EQ tidak berdiri sendiri dalam memberikan kontribusi pada manusia namun intensitas dan efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh unsur kecerdasan spiritual (SQ). Keterkaitan IQ, SQ, dan EQ terlihat dari kebermaknaan (SQ) yang tinggi seseorang dan mampu menyandarkan jiwa sepenuhnya berdasarkan makna yang diperoleh sehingga ketenangan hati akan muncul.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik meneliti faktor apa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata kuliah pendidikan pancasila. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Intellegence Quotien (IQ), Emotional Quotien (EQ), dan Spiritual Quotien (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III

Penerbang sayap Tetap Angkatan I Di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian Explanatif (penelitian penjelasan) yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan yang terjadi antara fakta-fakta dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh seluruh taruna Diploma III penerbang sayap tetap angkatan I di Akademi Penerbang Indonesia di Banyuwangi. Sampel yang digunakan sebanyak 24 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Penerbang Indonesia di Banyuwangi semester ganjil sampai Maret semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu: (1) variabel bebas (independent) yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, dan (2) Variabel terikat (dependent), yaitu hasil belajar siswa mata kuliah pancasila. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket kecerdasan intelektual, angket kecerdasan emosional, angket kecerdasan spiritual dan dokumentasi hasil belajar. Analisa hasil penelitian menggunakan dua jenis statistik, yaitu statistik deskriptif dan Inferensial Kecerdasan intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spiritual (X3), dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pancasila (Y).

HASIL

Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dipergunakan untuk mengukur secara bersama / simultan pengaruh variable bebas yang meliputi Intellegence Quotient (IQ) (X1), Emotional Quotient (EQ) (X2) dan Spiritual Quotient (SQ) (X3) variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y) Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III penerbang sayap tetap angkatan I di Akademi Penerbang Indonesia di Banyuwangi. Adapun

hasil dari uji t dan signifikansi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Nilai F Hitung dan signifikansi ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.080	3	11.027	102.369	.000 ^a
Residual	3.447	20	.108		
Total	36.527	23			

a. Predictors: (Constant), X3,X1,X2

b. Dependent Variabel: Y

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji F yang dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 102,369. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga artinya secara simultan variabel bebas yang terdiri dari variabel Intelegece Quotient (IQ) (X1), Emotional Quotient (EQ) (X2) dan Spiritual Quotient (SQ) (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y) Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III penerbang sayap tetap

angkatan I di Akademi Penerbang Indonesia di Banyuwangi.

Uji t (Uji Parsial)

Selanjutnya, untuk uji t dipergunakan untuk mengukur secara parsial pengaruh variabel bebas yang meliputi Intelegece Quotient (IQ) (X1), Emotional Quotient (EQ) (X2) dan Spiritual Quotient (SQ) (X3) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar siswa (Y). Adapun hasil dari uji t dan signifikansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Nilai t Hitung dan signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Toleranc e
1	.338	.243	.873	8.387	.000	.899	.808	.727	.917	1.235
(Constant)	.798	.284	.987	8.160	.000	.913	.833	.761	.924	1.354
X1	.824	.307	1.046	10.772	.000	.950	.902	.857	.947	1.457
X2	.967	.198		11.886	.000					
X3										

Dari hasil perhitungan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Intelegece Quotient (IQ) (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 8,160 dan nilai signifikansinya adalah 0,000, nilai ini lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga berarti bahwa variabel Intelegece Quotient (IQ) (X1) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y) Mata Kuliah Pendidikan. Kemudian untuk varibel Emotional Quotient (EQ) (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 10,772 dan nilai signifikansinya adalah 0,000, nilai ini lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga berarti bahwa variabel Emotional Quotient (EQ) (X2) berpengaruh terhadap prestasi

belajar (Y) Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III penerbang sayap tetap angkatan I di Akademi Penerbang Indonesia di Banyuwangi.

Tabel 2 juga menjelaskan bahwa variabel Spiritual Quotient (SQ) (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 11,886 dan nilai signifikansinya adalah 0,000, nilai ini lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga berarti bahwa variabel Spiritual Quotient (SQ) (X3) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y) Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III penerbang sayap tetap

angkatan I di Akademi Penerbang Indonesia di Banyuwangi.

Rangking Koefisien Regresi yang Distandarkan (β)

Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan diantara variabel bebas yang terdiri dari Intelegence Quotient (IQ) (X1), Emotional Quotient (EQ) (X2) dan Spiritual Quotient (SQ) (X3) terhadap variabel terikat yaitu prestasi Belajar (Y) Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma

III penerbang sayap tetap angkatan I di Akademi Penerbang Indonesia di Banyuwangi, maka dilakukan dengan melihat rangking koefisien regresi yang di standarkan (β) atau *Standardized of Coefficients Beta* dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Dari hasil perhitungan SPSS yang penulis lakukan mengenai koefisien regresi yang distandarkan (β) atau *Standardized of Coefficients Beta* dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3 Koefisien regresi yang distandarkan (β) atau *Standardized of Coefficients Beta*

Model	Unstandardized Coefficients		standardize d Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.338	.243	.873	8.387	.000	.899	.808	.727	.917	1.235
X1	.798	.284	.987	8.160	.000	.913	.833	.761	.924	1.354
X2	.824	.307	1.046	10.772	.000	.950	.902	.857	.947	1.457
X3	.967	.198		11.886	.000					

Dari hasil olah SPSS mengenai koefisien regresi yang distandarkan (β) atau *Standardized of Coefficients Beta*, maka diketahui bahwa variabel Spiritual Quotient (SQ) (X3) memiliki koefisien regresi yang distandarkan (β) atau *Standardized of Coefficients Beta* tertinggi yaitu 1,046 dibandingkan dengan variabel bebas yang lain, maka variabel Spiritual Quotient (SQ) (X3) merupakan variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu prestasi Belajar (Y) Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III penerbang sayap tetap angkatan I di Akademi Penerbang Indonesia di Banyuwangi.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas, pada hasil uji validitas diketahui bahwa semua item pertanyaan memiliki valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa semua item pertanyaan reliabel. Kemudian, sejalan dengan itu dari hasil regresi berganda diperoleh nilai koefisien yang positif semua. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan

variabel X akan diikuti dengan kenaikan variabel Y.

Dari uji asumsi klasik diperoleh bahwa persamaan regresi sudah memenuhi asumsi klasik yaitu datanya normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Lalu, pada korelasi nilai koefisien korelasi (R) ternyata bahwa korelasinya positif. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang kuat searah, dimana perubahan kenaikan yang terjadi pada variabel bebas yaitu Intelegence Quotient (IQ) (X1), Emotional Quotient (EQ) (X2) dan Spiritual Quotient (SQ) (X3) terhadap variabel terikat yaitu prestasi Belajar (Y) Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III penerbang sayap tetap angkatan I di Akademi Penerbang Indonesia di Banyuwangi. Menurut Sutar dan Harianto (2017) mengatakan bahwa dengan adanya hubungan yang kuat antara IQ, EQ, dan SQ dapat memberikan pengaruh hasil yang baik terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran.

Disamping itu, pada pengujian uji F maupun dengan uji t diketahui bahwa variabel bebas yaitu Intelegence Quotient (IQ) (X1), Emotional Quotient (EQ) (X2) dan Spiritual Quotient (SQ) (X3) baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu prestasi Belajar (Y) Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III penerbang sayap tetap angkatan I di Akademi Penerbang Indonesia di Banyuwangi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel Spiritual Quotient (SQ) (X3) merupakan variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu prestasi Belajar (Y) Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III penerbang sayap tetap angkatan I di Akademi Penerbang Indonesia di Banyuwangi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh perhitungan uji f yang dilakukan dengan bantuan program spss diperoleh nilai f hitung sebesar 102,369 dan nilai t-hitung iq sebesar 8,160, eq sebesar 10,772, sq sebesar 11,886 dengan nilai signifikansinya adalah 0,000. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata kuliah pancasila, (2) kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata kuliah pancasila, (3) kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata kuliah pancasila, dan (4) kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata kuliah pendidikan pancasila pada taruna diploma iii penerbang sayap tetap angkatan i di akademi penerbang indonesia di banyuwangi.

REFERENSI

Ardana, I C., Lerbin R. A. & Elizabeth S. D. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kesehatan Fisik untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, (Online)*, Vol XVII, No. 03

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 1(1)*, 85-98.
- Agustin, A., G. (2014). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga
- Algifari. (2007). *Analisis Regresi, Teori, Kasus, dan Solusi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF UGM.
- Azwar, S. (2014). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Bagus, I., M. (2010). *Sampling, Naskah Lokakarya Metode Penelitian Survey*. Yogyakarta: PPS Kependudukan UGM
- Bungawati, B. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Dajan, A. (2001). *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta: Penerbit LP3ES
- Djarwanto, P. S & Pangestu, S. (2013). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: Edisi IV BPF.
- Djamarah, S. F. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2014). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2010). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Harun, A. R. (2014). *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala* (Bahan Kuliah).
- Haji, J., Ali, BB & Ilham S. (2013). The Intelligence, Emotional, Spiritual Quotients and Quality Of Managers. *Global Journals Inc (Online)*, Vol 13 (3).
- Kemendiknas. (2008). "Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru", Official Website Kemendiknas, diakses pada <http://pendis.kemenag.go.id> (24 September 2020).
- Kuna, W. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bali: Penerbit Fakultas Ekonomi Udayana Denpasar
- Kusuma, I. C., & Rizki, L. M. (2017). Pengaruh Intelegence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Dan

Spiritual Quotient (SQ) Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Di Smk Sumpah Pemuda 2. *JURNAL AKUNIDA*, 3(1), 29-39.

- Nugroho, W. M. (2008). *Studi korelasi prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa di SMP Hj Isriati Semarang* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Purwanto, M. N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2009). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Rachmi, F., & Zulaikha, Z. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta) (*Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro).
- Sari, P. N. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas XII IPS MA Al Asror Tahun Pelajaran 2014/2015 (*Doctoral dissertation*, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Soeprianto, J. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Karunika UT
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sutar, S., & Hariyanto, D. (2017). Pengaruh Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan III-A Di Politeknik Penerbangan Surabaya. *Jurnal Penelitian*, 2(4), 276-281.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2).